

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang penting bagi suatu bangsa. Maju atau mundurnya suatu bangsa dilihat dari tinggi atau rendahnya mutu pendidikan dari bangsa tersebut. Perkembangan zaman menuntut berbagai kemajuan di semua bidang oleh karena itu bidang pendidikan pun harus ikut berbenah.

Upaya peningkatan mutu pendidikan sudah dilaksanakan, diantaranya perubahan kurikulum, perubahan dan perbaikan metode dalam pembelajaran, dan usaha meningkatkan kualitas tenaga pengajar atau guru melalui program sertifikasi guru. Namun sejauh ini, tampaknya perubahan untuk menjadi lebih baik masih sangat membutuhkan kerja keras serta kesungguhan dari setiap elemen pendidikan, mulai dari pemerintah, guru, hingga masyarakat.

Guru sebagai salah satu elemen pendidikan memiliki peran penting dalam memajukan pendidikan suatu bangsa. Selain sebagai agen perubahan, guru juga sebagai pendidik. Guru sebagai pendidik harus mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Adapun tujuan pendidikan nasional menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3:

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap

dan kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Salah satu cara untuk melihat tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam pembelajarannya. Hasil belajar merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk melihat apakah sistem pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah tepat atau baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Sudjana (2012:22) menyatakan “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa disekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar didalam kelas.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru bidang studi akuntansi di SMK Negeri 1 Patumbak diketahui bahwa ternyata hasil belajar siswa masih rendah. dimana masih banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan oleh sekolah yaitu 75. Tabel 1.1 menyajikan rekapitulasi nilai ulangan harian Akuntansi siswa kelas XI AK 1 dan XI AK 2 di SMK Negeri 1 Patumbak.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Akuntansi 1, 2 dan 3
Siswa Kelas XI AK 1 dan XI AK 2 SMK Negeri 1 Patumbak

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	UH 1		UH 2	
			Nilai Tuntas	Nilai Tidak Tuntas	Nilai Tuntas	Nilai Tidak Tuntas
XI AK₁	75	35 siswa	42,86%	57,14%	31,42%	68,58%
XI AK₂	75	35 siswa	34,28%	65,72%	45,72%	54,28%

Jumlah	75	70 siswa	77,14%	122,86%	77,14%	122,86%
Rata-rata			38,58%	61,42%	38,58%	61,42%

Sumber: Daftar Nilai Kelas XI AK 1 dan XI AK 2 SMK Negeri 1 Patumbak T.P 2017/2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata dari hasil ulangan siswa kelas XI Ak 1 dan XI Ak 2 yang memperoleh nilai tuntas yaitu 38,58% pada UH1, 38,58% pada UH2. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai tidak tuntas yaitu sebesar 61,42% pada UH1, 61,42% pada UH2. Dapat disimpulkan bahwa siswa yang hanya bisa mencapai nilai diatas ketuntasan kriteria minimum tidak lebih dari 40% dan selebihnya sebanyak 60% lebih siswa belum mampu mencapai nilai diatas KKM.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Slameto, (2013:65) menyatakan bahwa:

Salah satu faktor tersebut adalah metode mengajar. Metode mengajar yang baik mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan siswa tetap mengingat materi yang sudah dipelajari sehingga ketika diadakan ulangan harian siswa mampu menjawab soal-soal yang diberikan guru.

Hasil observasi proses pembelajaran akuntansi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Patumbak pada siswa kelas XI Ak, diketahui pada saat pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, hal tersebut tampak ketika guru memberikan pertanyaan, mereka tidak bisa menjawab. Pada saat guru menjelaskan materi pelajaran didepan kelas, sebagian besar siswa tidak memiliki semangat untuk mengikuti pelajaran. Mereka sibuk dengan kegiatan masing-masing. Ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, melamun, ada yang mendengarkan tetapi tampak lesu, bahkan ada yang mengerjakan tugas

selain pelajaran akuntansi. Sebagian besar siswa enggan untuk bertanya jika sulit dalam memahami materi pelajaran yang baru saja diterangkan oleh guru, dan siswa tampak tidak semangat mengikuti pelajaran akuntansi. Sehingga selama proses pembelajaran suasana kelas cenderung berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif.

Hal tersebut menunjukkan bahwa keinginan siswa dalam belajar akuntansi belum berkembang secara optimal. Model pembelajaran yang diimplementasikan guru selama ini kurang dapat mendukung peningkatan hasil belajar siswa, karena guru masih mengambil peran yang sangat banyak dalam memberikan materi pelajaran akuntansi. Dalam proses pembelajaran guru menjelaskan bahan ajar dengan ceramah, memberi contoh soal untuk dikerjakan bersama-sama di kelas, dan memberi tugas di akhir pembelajaran untuk dikerjakan di rumah. Pembelajaran demikian lebih berfokus pada target penguasaan materi dan kemampuan siswa mengingat fakta-fakta yang dihafal, tetapi kurang memperhatikan makna pembelajaran itu sendiri bagi siswa. Pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa jika siswa mengalami atau mempraktekkan sendiri apa yang dipelajarinya dan bukan hanya mengetahuinya.

Dengan adanya berbagai kecenderungan situasi yang muncul seperti di atas, maka perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran, untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa maka perlu penerapan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah Model pembelajaran C-MID (*Cooperative Meaningful Instructional Design*) sangat cocok diterapkan pada

pembelajaran karena dalam mempelajari akuntansi tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep-konsep akuntansi, tetapi juga dibutuhkan keaktifan siswa dalam hal berpikir dan membuat kerangka kerja aktivitas secara konseptual. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa disetiap jenjang pendidikan. Model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Cooperative Meaningful Instructional Design* (Sritresna,2015)

Menurut Lubis (2015) :

Model pembelajaran *Meaningful Instructional Design (MID)* adalah model pembelajaran yang mengutamakan kebermaknaan belajar dan efektivitas dengan cara membuat kerangka kerja aktivitas secara konseptual kognitif konstruktivis agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan penuh makna sehingga siswa siswa dapat merasakan manfaat mempelajari konsep-konsep materi yang diberikan pada proses belajar mengajar.

Melalui model pembelajaran aktif *Meaningful Instructional Design (MID)* siswa bisa melakukan kegiatan pembelajaran yang terkait dengan pengalaman, dengan konsep-konsep yang dimiliki oleh siswa dan penggalan serta pembangunan konsep yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, menarik untuk dilakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *C-MID* (*Cooperative Meaningful Instruction Design*) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK SMK Negeri 1 Patumbak Tahun Pelajaran 2017/2018.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Hasil belajar siswa masih rendah.
2. Mengapa guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *C-MID (Cooperative Meaningful Instruction Design)* hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK di SMK Negeri 1 Patumbak T.P 2017/2018?
4. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *C-MID (Cooperative meaningful Instruction Design)* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional siswa kelas XI AK SMK Negeri 1 Patumbak T.P 2017/2018?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi pembatasan masalah yaitu :

1. Model pembelajaran yang akan diteliti adalah model pembelajaran *C-MID (Cooperative Meaningful Instruction Design)* dan Metode Konvensional sebagai pembandingan.
2. Hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK di SMK Negeri 1 Patumbak T.P 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *C-MID* (*Cooperative Meaningful Instruction Design*) lebih tinggi dibanding dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI AK di SMK Negeri 1 Patumbak T.P 2017/2018?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *C-MID* (*Cooperative meaningful Instruction Design*) lebih tinggi dibanding dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI AK di SMK Negeri 1 Patumbak T.P 2017/2018?”

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai model pembelajaran *C-MID* (*Cooperative Meaningful Instruction Design*) terhadap hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi dalam menggunakan model pembelajaran *C-MID*

(*Cooperative Meaningful Instruction Design*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.

